

Increasing the Competence of Management of Cooperatives throughout the Riau Province through Accounting Training

Peningkatan Kompetensi Pengurus Koperasi Seprovinsi Riau Melalui Pelatihan Akuntansi

Evi Marlina*, Intan Putri Azhari, Mizan Asnawi, Adriyanti Agustina Putri, Zul Azmi, Siti Rodiah, Rama Gita Suci, Raja Septian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*Corresponding Author's email: evimarlina@umri.ac.id

Abstract

Cooperatives are business entities whose members are individuals whose aim is to prosper its members based on kinship. Every year, cooperative management and supervisors prepare an accountability report that will be submitted at the annual member meeting (RAT). In compiling the accountability report, the accounting competencies of cooperative management are required to refer to the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK-EMKM) and Permenkop no 12 of 2015 concerning cooperative financial reports. This service is carried out to improve the competence of cooperative management in Riau province in compiling financial reports. This activity was carried out at the Riau Province Cooperative and UKM Training UPT. The approach taken is workshops and training, namely by providing explanations of material in tutorials and discussions and providing examples of making good and correct cooperative financial reports in accordance with cooperative accounting standards.

Keywords: competency improvement, accounting training, cooperative management

Abstrak

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggota orang perorang yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya berdasarkan kekeluargaan. Setiap tahunnya, pengurus dan pengawas koperasi menyusun laporan pertanggungjawaban yang akan disampaikan dalam rapat anggota tahunan (RAT). Dalam menyusun laporan pertanggungjawaban dituntut kompetensi akuntansi pengurus koperasi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Usaha Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) dan Permenkop no 12 tahun 2015 tentang laporan keuangan koperasi. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pengurus koperasi di provinsi Riau dalam menyusun laporan keuangan. Kegiatan ini dilakukan di UPT Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Riau. Pendekatan yang dilakukan adalah workshop dan pelatihan, yaitu dengan memberikan penjelasan materi secara tutorial dan diskusi serta memberikan contoh pembuatan laporan keuangan koperasi yang baik dan benar sesuai dengan standar akuntansi koperasi.

Keywords: peningkatan kompetensi, pelatihan akuntansi, pengurus koperasi.

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggota orang perorang yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya berdasarkan kekeluargaan. Sebagai badan usaha pengelolaan koperasi dipercayakan kepada beberapa orang pengurus yang dipilih oleh anggota melalui rapat anggota. Pengurus koperasi ini yang bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas operasional koperasi. Bentuk pertanggungjawaban pengurus ini disampaikan kepada anggota setiap tahunnya dalam bentuk laporan pertanggung jawaban pengurus. Laporan

pertanggungjawaban pengurus ini berisikan perkembangan koperasi dalam periode satu tahun buku berupa laporan keuangan dan rencana kerja pengurus satu tahun kedepan.

Dalam penyusunan laporan keuangan kompetensi akuntansi koperasi yang dimiliki oleh pengurus pengurus sangat memiliki peranan penting agar terlaksananya Rapat Anggota Tahunan(RAT) tepat waktu. Akuntansi koperasi yaitu suatu sistem pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan yang digunakan oleh koperasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan akurat dalam mengelola keuangan koperasi. Tujuan utama dari akuntansi koperasi adalah untuk memastikan bahwa koperasi memiliki catatan keuangan yang terorganisir dengan baik, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya dan mencapai tujuan-tujuan koperasi. Akuntansi koperasi meliputi pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, pengendalian anggaran, dan audit keuangan. Dengan adanya akuntansi koperasi yang baik, koperasi dapat memperoleh kepercayaan dari para anggota, investor, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan koperasi.

Menurut data dinas koperasi kota Pekanbaru dimana jumlah koperasi yang tercatat sebanyak 924 koperasi. Koperasi yang aktif hanya berjumlah 369 unit. Koperasi aktif ini adalah koperasi yang dalam 3 (tiga) tahun terakhir secara berturut-turut mengadakan RAT dan melakukan kegiatan usaha untuk melayani anggota. Namun pada tahun ini koperasi yang mengadakan RAT hanya berjumlah 112 unit. Dari data ini berarti koperasi yang tidak aktif atau pasif sebanyak 812 (80%). Jelas angka ini sangat memprihatikan karena sekitar 80 persen jumlah koperasi ada tidak melaksanakan rapat anggota tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi (Marlina, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, ini perlu menjadi perhatian oleh semua pihak baik oleh pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat. Oleh karena salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan koperasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau melaksanakan pelatihan akuntansi koperasi bagi seluruh pengurus koperasi yang ada diprovinsi Riau secara bertahap, agar pelaksanaan pelatihannya menjadi lebih efektif.

Permasalahan

Dari penjelasan di atas dapat diungkapkan beberapa masalah yang umumnya dihadapi oleh pihak mitra terkait dengan penyusunan laporan keuangan koperasi, yaitu: 1. Kurangnya pengetahuan pengurus tentang pengelola keuangan koperasi. 2. Pentingnya akuntansi koperasi dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas. 3. Pencatatan keuangan koperasi hanya menggunakan sistem single entry yang hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran pada satu pos akun saja. 4. Penyusunan laporan keuangan masih manual dan belum mengacu kepada SAK EMKM dan Permenkop no. 12 tahun 2015.

Tujuan Kegiatan dan rencana pemecahan masalah Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan pengurus tentang pentingnya akuntabilitas pengelolaan keuangan koperasi, (2) memberikan pemahaman tentang pentingnya akuntansi koperasi dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas, (3) memberikan pengetahuan tentang bagaimana melakukan pencatatan keuangan koperasi sesuai aturan yang berlaku, dan (4) memberikan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan koperasi sesuai dengan standar akuntansi. Adapun solusi yang ditawarkan untuk pemecahan masalah tersebut adalah melalui program Ipteks bagi masyarakat dengan kegiatan workshop dan pelatihan kepada pengelola keuangan koperasi bagaimana mengelola, menyusun dan menyajikan informasi keuangan sesuai aturan yang berlaku.

METODE PENGABDIAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyusunan laporan keuangan koperasi dilaksanakan di UPT. Pelatihan Koperasi dan UKM Provinsi Riau dari tgl 28 Mei sampai 31 Mei 2023.

Objek dan Sasaran Kegiatan

Objek yang menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah pengurus koperasi sepropinsi Riau untuk tahap pertaman berjumlah 60 orang. Pendekatan atau Teknik Pengabdian Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan workshop dan pelatihan kepada pengurus terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan koperasi. Adapun langkah langkah yang dilakukan yaitu: (1) tahap meningkatkan pengetahuan pengurus tentang pengelolaan keuangan koperasi, (2) tahap pengaplikasian pembuatan laporan keuangan koperasi, dan (3) tahap pengaplikasian teknologi sistem informasi akuntansi koperasi dengan menggunakan excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi, dan konfirmasi ke UPT. Pelatihan Koperasi dan UKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Kegiatan selanjutnya adalah persiapan kelengkapan kegiatan yang meliputi hal-hal sebagai berikut: 1. Mempersiapkan tempat pelaksanaan workshop dan pelatihan, yaitu aula UPT. Pelatihan Koperasi dan UKM Disperindag 2. Mempersipkan media presentasi, yaitu slide presentasi dan Infocus/LCD 3. Pembuatan modul yang akan digunakan dalam workshop dan pelatihan. Modul tersebut dibuat oleh pemateri dengan cakupan berupa materi-materi yang akan diberikan dalam workshop dan pelatihan. Modul tersebut dibuat dalam bentuk tutorial, teori dan contoh laporan keuangan. Dalam kegiatan workshop dan pelatihan tersebut, ada dua orang pemateri yang memberikan penjelasan tentang manajemen pengelolaan keuangan koperasi. Materi pertama berupa penjelasan tentang konsep dasar pengelolaan keuangan, dasar hukum, sumber-sumber pendapatan dan pembagian sisa hasil usaha koperasi, serta permasalahan-permasalahan yang selama ini sering dihadapi oleh sebagian besar koperasi. Materi kedua berupa penjelasan dan pemaparan tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas pengeloaan keuangan koperasi, praktik akuntansi koperasi, mulai dari persamaan dasar, siklus akuntansi dan laporan keuangan koperasi.

Persamaan dasar akuntansi

Data Akuntansi dicatat sedemikian rupa sehingga mempertahankan keseimbangan dari persamaan akuntansi dasar Dalam pencatatan akuntansi ayat jurnal yang selalu dicatat berpasangan yang mana sisi debit terletak di sebelah kiri dan sisi kredit di sebelah kanan. Cara kerja ini menggambarkan hubungan dari setiap perkiraan yang mempertahankan persamaan akuntansi dasar. Jadi, setiap transi keuangan yang terjadi, maka total debit dan kredit akan selalu sama.

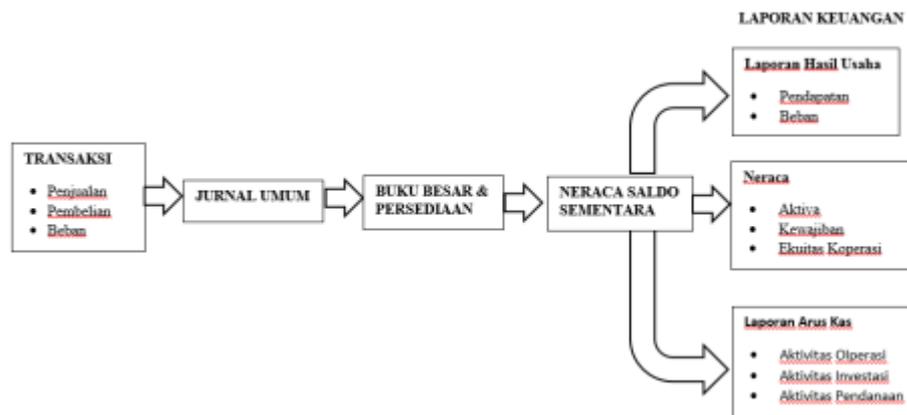
$$\text{Aktiva} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Dari persamaan diatas aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki oleh koperasi. Adapun yang dimaksud dengan kewajiban yaitu kewajiban yang dimiliki oleh koperasi yang harus dimasa yang akan datang akibat transaksi dimasa lalu. Selanjutnya Ekuitas adalah kekayaan bersih yang dimiliki koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan yang dimiliki oleh koperasi.

Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan tahapan akuntansi mulai dari input, proses dan output. Input disini berupa bukti transaksi yang dimiliki oleh koperasi. Sedangkan proses yaitu mencatat bukti transaksi dalam jurnal umum, posting ke buku besar dan neraca saldo. Hasil dari proses atau

output yaitu laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Hasil Usaha, Neraca dan Laporan Arus Kas.



Bagan 1. Sikls akuntansi koperasi

Laporan Keuangan

Laporan keuangan koperasi adalah informasi mengenai keuangan sebuah koperasinyang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja koperasi tersebut dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan, para pengurus, pengawas dan anggota serta pihak yang berkepentingan dengan koperasi dapat melihat lebih jelas kondisi keuangan koperasi berdasarkan data-data aktual yang dimiliki. Koperasi yang baik tentunya harus memiliki sistem pelaporan keuangan yang baik dan tertata. Tanpa adanya laporan keuangan, koperasi akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dan bagaimana kondisi dan posisi keuangan perusahaan Dasar Hukum , UU No 17 Tahun 2012 1. Pasal 37 ayat 1 c Laporan keuangan yang sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut.

a. Perhitungan Hasil Usaha

Laporan Perhitungan Hasil Usaha adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan tentang penghasilan dan beban

Tabel 1. Perhitungan Hasi Usaha

| Koperasi Berkah | | |
|------------------------------------|--------------------|------------------------|
| Perhitungan Hasil Usaha | | |
| Periode Berakhir 30 Desember 20XX | | |
| Penjualan ATK, Makanan dan Seragam | | Rp. 5.000.000 |
| Harga Pokok Penjualan | | <u>(Rp. 2.500.000)</u> |
| Sisa Hasil usaha kotor | | Rp. 2.500.000 |
| Beban Operasi | | |
| Beban Operasional | Rp. 100.000 | |
| Beban Gaji | <u>Rp. 200.000</u> | |
| Jumlah Beban Operasional | | <u>(Rp. 300.000)</u> |
| Sisa Hasil Usaha | | Rp. 2.200.000 |

b. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas koperasi yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah memilah jumlah uang tunai (kas) yang diharapkan diterima dan jumlah uang tunai yang dikeluarkan pada perioda yang bersangkutan (kas masuk dan kas

keluar). Tiga jenis kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan kas: 1) Kegiatan operasional: kegiatan rutin 2) Kegiatan investasi: pembelian dan penjualan asset. 3) Kegiatan pendanaan: pemerolehan dan penggunaan dana

Tabel 2. Laporan Arus Kas
Koperasi Berkah
Laporan Arus Kas
Periode Berakhir 30 Desember 20XX

| | |
|-----------------------------------|---------------|
| Arus kas dari aktivitas operasi | |
| Hasil Usaha Bersih | Rp. 2.200.000 |
| Penyesuaian | |
| Penyusutan aset tetap | |
| Kenaikan piutang anggota | |
| Kenaikan persediaan barang | |
| Penurunan perlengkapan kantor | |
| Penurunan uang muka sewa | |
| Kenaikan utang usaha | |
| Arus kas dari aktivitas investasi | |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | |
| Kenaikan arus kas | Rp. 2.200.000 |

c. Neraca

Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, yaitu sifat dan jumlah harta atau sumber daya usaha simpan pinjam koperasi, kewajiban kepada pihak pemberi pinjaman dan penyimpan serta ekuitas pemilik dalam sumber daya usaha simpan pinjam koperasi pada saat tertentu, terdiri dari komponen Aset, Kewajiban dan Ekuitas.

Tabel 3. Neraca
Koperasi Berkah
Neraca
Per 30 Desember 20XX

| | | | |
|---------------|-----|-----------------------------|-----|
| Aktiva Lancat | | Kewajiban | |
| Kas | xxx | Hutang Dagang | xxx |
| Bank | xxx | Simpanan Sukarela | xxx |
| Aktiva Tetap | | Ekuitas | |
| Peralatan | xxx | Simpanan Pokok | xxx |
| Penyusutan | xxx | Simpanan Wajib | xxx |
| | | SHU | xxx |
| Total aktiva | xxx | Total kewajiban dan ekuitas | xxx |

Workshop dan pelatihan diberikan selama dua hari berupa studi kasus, tanya jawab dan diskusi. Pada sesi diskusi, para peserta terlihat sangat antusias dengan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan yang selama ini mereka hadapi di praktiknya. Sesi diskusi ini memberikan ruang dan suasana kedekatan antara peserta dan panitia maupun pemateri. Banyak peserta yang menyampaikan saran kepada panitia agar kegiatan seperti terus dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman pengelola keuangan koperasi terutama tentang akuntansi koperasi. Pada akhir kegiatan, para peserta dan panitia

berfoto bersama untuk mengabadikan kegiatan yang dilakukan serta diakhiri dengan ramah tamah dan bertukar informasi masing-masing peserta dengan panitia dan pemateri.



Gambar 1: Foto Bersama hari Pertama



Gambar 2 : Foto Bersama hari Kedua

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat bagi pengurus koperasi di Provinsi Riau adalah sebagai berikut. 1. Peserta pelatihan sangat antusias ketika mengikuti workshop dan pelatihan. Para peserta dapat melihat manfaat workshop ini, yakni menambah pengetahuan pada bidang manajemen pengelolaan keuangan koperasi, khususnya akuntansi koperasi. 2. Berdasarkan sharing yang dilaksanakan pada saat diskusi, tidak ada kesan buruk dari peserta selama pelaksanaan workshop, baik dari segi sarana dan prasarana maupun penyampaian materi, hanya saja perlu dibuat dalam skala yang lebih luas. 3. Pengabdian selanjutnya tetap diarahkan pada sharing masalah keilmuan dan praktik akuntansi koperasi, khususnya tentang pembuatan aplikasi sistem informasi akuntansi koperasi. Oleh karena itu, pengembangan pengabdian selanjutnya kemungkinan akan diarahkan pada pembuatan software sistem informasi akuntansi koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Marlina, E. (2019), Pengaruh Good Cooperative Governance Terhadap Kinerja Koperasi di Kota Pekanbaru, Riau, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 9(1), 11-21

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, 2018. Ikatan Akuntan Indonesia.

Undang-Undang Koperasi Nomor 25 Tahun 2012, tentang Laporan Keuangan Koperasi